

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di kalangan umat Islam. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah Metode Utrujah, yang dikenal dengan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam mengajarkan bacaan serta hafalan Al-Qur'an. Diharapkan, metode ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz para santri.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah semakin pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan nonformal Al-Qur'an seperti Rumah Qur'an yang memiliki fokus pada pembinaan bacaan (tilawah) dan hafalan (tahfidz) Al-Qur'an. Salah satu metode yang cukup populer digunakan adalah Metode Utrujah, yaitu metode yang memadukan kegiatan tilawah dan tahfidz dengan pencapaian target tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Akan tetapi, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang berhasil memenuhi target hafalan, namun kualitas bacaannya belum memenuhi standar ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, sifat huruf, hukum-hukum tajwid seperti nun mati dan tanwin, mad, ghunnah, dan sebagainya. Padahal, dalam proses pembinaan Al-Qur'an, penguasaan dan pengamalan ilmu tajwid merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan.¹

¹ sarmini, "Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an, (Bandung: Khazanah Intelektual," 2013, 13.

Di Rumah Qur'an Ummi Abi, khususnya pada santri kelas reguler yang memiliki keterbatasan waktu belajar dibandingkan dengan kelas intensif, ditemukan perbedaan pencapaian santri dalam aspek tilawah dan tahfidz, yang mengindikasikan adanya ketimpangan dalam pemahaman dan penerapan tajwid meskipun mereka menggunakan metode yang serupa. Situasi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis mendalam terkait sejauh mana efektivitas penerapan Metode Utrujah dalam pembinaan tilawah dan tahfidz dari perspektif ilmu tajwid, sehingga lembaga dapat mengevaluasi metode pembelajarannya dan menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas santri, baik dari sisi kuantitas hafalan maupun mutu bacaannya.²

Rumah Qur'an Ummi Abi, sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, telah menggunakan Metode Utrujah dalam kelas regulernya. Metode ini menggabungkan berbagai teknik pembelajaran, termasuk teori tajwid, praktik bacaan yang benar, serta strategi menghafal yang efektif. Selain itu, Metode Utrujah juga menekankan pemahaman terhadap makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga para santri tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami isi kandungannya dengan baik.³

Untuk meningkatkan efektivitas suatu proses pembelajaran, diperlukan evaluasi yang tepat terhadap jalannya pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik memegang peran yang sangat penting, yaitu dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Fokus utama

² Dian Sa'diyah, "Wawancara Dengan Ustadzah Dian Sa'diyah, Kepala Sekolah Rumah Qur'an Ummi Abi Desa Tambakmekar," 2024.

³ Sumanti, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007).

dari proses pembelajaran tersebut diarahkan pada pencapaian tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara menyeluruh dan mendalam. Pada hakikatnya, pencapaian hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar menjadi hal yang esensial, di samping kesiapan mental yang kuat untuk melakukan evaluasi diri maupun peningkatan kompetensi dalam proses mengajar.

Metode tertentu mempunyai peran yang penting guna misi yang ingin diraih dapat terlaksana. Tanpa menggunakan metode yang tepat, maka suatu pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. Hal tersebut juga berlaku pada proses menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan tepatnya sebuah metode dan memiliki daya ketertarikan tersendiri bagi peserta didik dikarenakan beberapa guru mendapatkan kendala. Salah satu kendala yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengondisikan peserta didik secara baik sehingga peserta didik akan terkesan jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sikap kreatif guru sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang dimaksud melalui metode yang sangat menarik.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan pada lembaga pendidikan di Rumah Qur'an Ummi Abi, Desa Tambakmekar, Subang, adalah metode *Utrujah* yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Dian Sa'diyah, pendiri Markaz *Utrujah* cabang Subang. Metode ini memiliki karakter yang lentur, fleksibel, sederhana, dan menyenangkan. Prosesnya dimulai dari materi yang mudah, sementara bagian yang sulit disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Metode ini juga menekankan

pemberian penghargaan (reward) secara maksimal dan mengurangi penggunaan hukuman atau sanksi. Dengan pendekatan seperti ini, anak-anak tidak mudah merasa jenuh atau terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan pengalaman Ustadzah Dian Sa'diyah dalam membimbing anak-anaknya berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, beliau mendirikan lembaga Al-Qur'an untuk anak usia dini. Melalui metode *Utrujah*, pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang cepat dan sederhana. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya diumpamakan seperti buah "*Utrujah*". Metode ini telah diterapkan kepada anak-anaknya dan hasilnya semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode *Utrujah* diperkirakan mulai dikenal sebagai salah satu metode dalam proses menghafal Al-Qur'an sejak sekitar tahun 2005. Kemunculannya ditandai dengan dimulainya pembelajaran hafalan Al-Qur'an kepada putri Dr. Sarmini yang dibimbing secara langsung oleh beliau menggunakan metode ini.

Metode *Utrujah* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat individual. Setiap metode tentu memiliki keunggulan masing-masing, dan keunggulan utama dari metode ini terletak pada tujuannya yang tidak hanya sebatas mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, metode ini menekankan pada pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membiasakan peserta didik untuk membaca secara rutin setiap hari, menetapkan target prestasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, serta mendorong

⁴ Dr. Sarmini., " 'Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an, (Bandung: Khazanah Intelektual,' ,” 2013.

mereka untuk senang berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana metode utrujah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an serta mengeksplorasi penerapan secara luas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali keunikan metode utrujah yang memotivasi peserta didik, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik, interaktif dan bermakna.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber informasi terbaik sebagai pedoman kita dalam melakukan setiap aktivitas didunia dan di akhirat yang tenang dan nyaman. Peran penting al-Qur'an juga tak pernah luput dari pembentukan akhlak manusia. Al-Qur'an mampu membimbing kita dalam menjadi pribadi yang lebih baik. Judul penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid (Studi Kasus Santri Kelas Reguler Di Rumah Qur'an Ummi Abi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memperoleh masalah yang akan diteliti dari judul "Analisis Deskriptif Metode Utrujah dalam Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid (Studi Kasus Santri Kelas Reguler Di Rumah Qur'an Ummi Abi)" adalah sebagai berikut :

⁵ Dian Sa'diyah, "Wawancara Dengan Ustadzah Dian Sa'diyah, Kepala Sekolah Rumah Qur'an Ummi Abi Desa Tambakmekar ."

1. Bagaimana penerapan metode Utrujah dalam pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam proses tilawah dan tahfidz menggunakan metode Utrujah di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi?
3. Bagaimana dampak metode Utrujah dalam meningkatkan kemampuan tilawah dan tahfidz santri berdasarkan kaidah ilmu tajwid di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Utrujah dalam pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam proses tilawah dan tahfidz menggunakan metode Utrujah di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi.
3. Untuk mendeskripsikan dampak metode Utrujah dalam meningkatkan kemampuan tilawah dan tahfidz santri berdasarkan kaidah ilmu tajwid di kelas reguler Rumah Quran Ummi Abi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam peneletian ini peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengajarkan mereka untuk menyampaikan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan seperti yang dilakukan di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif kepada Rumah Qur'an Ummi Abi dalam upaya mengoptimalkan penerapan Metode Utrujah secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an sehingga siswa akan lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid secara baik.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peneliti untuk menggali pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam penerapan metode utrujah pada pembelajaran Tahfidz dan Tahsin di Rumah Qur'an Ummi Abi.

E. Kerangka Pemikiran

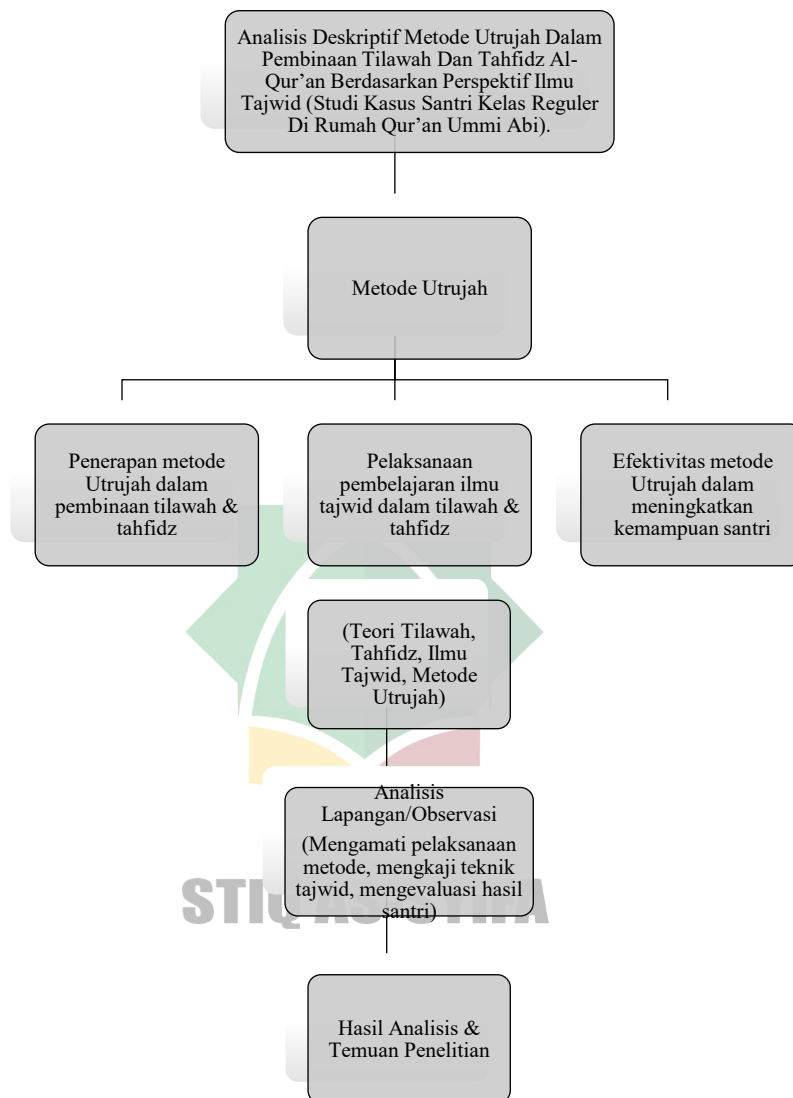
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana dengan macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Optimalisasi pembelajaran dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui pencapaian tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi tersebut tercermin dari adanya peningkatan dalam kemampuan santri kelas reguler dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Utrujah, yang dapat diukur melalui hasil capaian hafalan, perkembangan dalam menghafal, serta kualitas bacaan mereka.⁶

⁶ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2005.

Santri kelas reguler merupakan siswa di Rumah Qur'an Ummi Abi yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten dan sistematis, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam penelitian ini, mereka berperan sebagai subjek utama dalam studi kasus penerapan metode Utrujah.

Dalam penelitian ini, penyusunan bagan kerangka berpikir sangat diperlukan guna memperjelas alur logika dan arah kajian. Keberadaan kerangka berpikir tersebut membantu dalam memfokuskan penelitian serta memungkinkan hasil kajian disusun secara sistematis dan terarah. Adapun di bawah ini disajikan bagan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.





Gambar 1.1 (Kerangka Pemikiran)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode Utrujah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ummi Abi. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengkaji bagaimana metode Utrujah diterapkan, serta dampaknya terhadap motivasi dan capaian pembelajaran peserta didik.

Dengan kerangka pemikiran ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan pengaruh metode Utrujah sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

F. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini terhindar dari plagiasi serta meminimalisasi terjadinya duplikasi, maka sebelum melangkah lebih jauh, penulis telah melakukan pelacakan pustaka yang mengkaji dan membahas seputar judul serta referensi-referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, Mufidah, S. K. (2022). Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.⁷ Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu penggunaan metode Utrujah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek hafalan (tahfidz) dan pembacaan (tilawah). Kedua studi tersebut sama-sama mengkaji penerapan metode Utrujah baik di lembaga pendidikan formal (SDIT) maupun nonformal (Rumah Qur'an), dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kedua penelitian sama-sama memakai pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif dalam menjelaskan proses pelaksanaan metode, hambatan yang muncul,

⁷ Shona Kholifatul Mufidah, "Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (April 30, 2022): 106–10, <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1706>.

serta capaian hasil peserta didik. Pada tinjauan teoritisnya, kedua penelitian juga menekankan pentingnya ilmu tajwid sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran tilawah dan tahfidz.

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lingkup kajian serta fokus pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, S.K. (2022) menitikberatkan pada penerapan metode Utrujah dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal, yaitu di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, dengan perhatian khusus pada pelaksanaan metode tersebut di tingkat sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian berjudul *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* memusatkan kajian pada lembaga pendidikan nonformal, yakni Rumah Qur'an Ummi Abi, dengan fokus pada santri kelas reguler. Selain itu, penelitian kedua lebih mendalami aspek analisis berdasarkan ilmu tajwid, sehingga tidak hanya mengulas capaian hafalan, tetapi juga kualitas pelafalan bacaan tilawah sesuai dengan kaidah tajwid. Sebaliknya, penelitian Mufidah lebih berfokus pada proses pembelajaran tahfidz secara umum di sekolah tanpa secara mendalam membahas evaluasi bacaan dari sisi tajwid.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dari studi kedua terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif, yakni integrasi tilawah dan tahfidz, penerapan ilmu tajwid sebagai alat ukur, serta fokus pada lembaga nonformal sebagai objek kajian, yang secara keseluruhan memperkaya khazanah penelitian dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Kedua, Nijabah, A.S., dkk. (2023). Pelatihan Tahsin Al Qur'an Bagi Guru TPQ Menggunakan Metode Utrujah di Desa

Gambarsari Kecamatan Kebasen.⁸ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu penggunaan metode Utrujah sebagai upaya utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Keduanya sama-sama mengeksplorasi bagaimana penerapan metode Utrujah dapat membantu memperbaiki kemampuan tilawah (membaca) dan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an, baik di kalangan guru maupun peserta didik.

Selain itu, kedua penelitian menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode di lapangan, termasuk tahapan pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai setelah metode diterapkan. Keduanya juga sepakat bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid yang baik, sehingga metode Utrujah dipandang mampu meningkatkan kualitas bacaan sesuai aturan yang benar.

Perbedaan antara kedua penelitian ini dapat dilihat dari aspek subjek, tujuan, dan cakupan pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nijabah, A.S., dkk. (2023) berfokus pada pelaksanaan pelatihan tahsin Al-Qur'an bagi para guru TPQ di Desa Gambarsari, Kecamatan Kebasen, melalui penerapan metode Utrujah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para guru agar mereka dapat mengajar santri dengan lebih baik.

Sementara itu, penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* menyoroti pelaksanaan metode Utrujah pada santri kelas reguler di Rumah Qur'an Umami Abi, dengan

⁸ A. S., dkk. Nijabah, "Pelatihan Tahsin Al Qur'an Bagi Guru TPQ Menggunakan Metode Utrujah Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen," 2023.

fokus menganalisis proses pembinaan tilawah dan tahfidz ditinjau dari segi ilmu tajwid. Dengan kata lain, penelitian Nijabah berorientasi pada pelatihan bagi tenaga pendidik, sedangkan penelitian kedua memusatkan perhatian pada pembinaan peserta didik. Selain itu, penelitian Nijabah lebih menekankan pada program peningkatan kualitas melalui pelatihan, sementara penelitian kedua menitikberatkan pada analisis kualitas hafalan dan bacaan santri.

Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) yang diusung oleh penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah* ini terletak pada cakupan analisisnya yang tidak hanya terbatas pada aspek tahsin atau pembenahan bacaan semata, melainkan juga mencakup kombinasi antara tilawah dan tahfidz secara komprehensif dengan memperhatikan perspektif ilmu tajwid. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengeksplorasi sejauh mana efektivitas Metode Utrujah diterapkan pada santri reguler yang memiliki tantangan tersendiri dibandingkan kelas intensif, sehingga temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas peserta didik, tetapi juga sebagai bahan evaluasi lembaga dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih optimal dan menyeluruh.

Ketiga, Pitriyani, P., & Ro'fiah, G. (2020). Penerapan Metode Utrujah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Ibnu Khaldun 1 Jalancagak-Subang.⁹ Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya, yaitu penerapan metode Utrujah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kedua penelitian membahas secara mendalam bagaimana metode Utrujah digunakan untuk

⁹ P., & Ro'fiah, G. Pitriyani, “ Penerapan Metode Utrujah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Ibnu Khaldun 1 Jalancagak-Subang. ,” 2020.

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca (tilawah) serta menghafal (tahfidz) Al-Qur'an.

Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan pelaksanaan metode di lapangan, termasuk tahapan-tahapan pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh. Kedua penelitian juga menegaskan pentingnya penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga metode Utrujah dianggap efektif dalam membantu peserta didik mencapai kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus subjek, lokasi penelitian, serta aspek yang menjadi perhatian utama dalam kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pitriyani dan Ro'fiah menitikberatkan pada penerapan metode Utrujah dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal, yakni SDIT Ibnu Khaldun 1 Jalancagak-Subang, dengan fokus utama pada proses pembelajaran secara umum di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* lebih memusatkan kajiannya pada pembinaan tilawah dan tahfidz bagi santri kelas reguler di Rumah Qur'an Umami Abi, dengan penekanan khusus pada evaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an dari sudut pandang ilmu tajwid. Selain itu, penelitian Pitriyani dan Ro'fiah menyoroti penerapan metode secara praktis dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian kedua mendalami kualitas bacaan dan hafalan dari perspektif ilmu tajwid di lingkungan pendidikan nonformal.

Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) yang dihadirkan dalam penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah* ini terletak pada fokus analisis yang tidak sekadar membahas penerapan metode,

tetapi juga mengkaji secara komprehensif hubungan antara capaian tilawah dan tahfidz ditinjau dari perspektif ilmu tajwid pada santri reguler, yang memiliki keterbatasan waktu belajar dibandingkan peserta didik di sekolah formal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan strategi pembinaan Al-Qur'an yang lebih efektif, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan nonformal.

Keempat, Ediat, E. (2023). Pengaruh Metode Utrujah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pesantren Da'wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten.¹⁰ Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya yang sama-sama membahas penerapan metode Utrujah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kedua penelitian mengkaji bagaimana metode Utrujah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada peserta didik yang berada di lembaga pendidikan berbasis pesantren maupun nonformal.

Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan pelaksanaan metode, kendala yang ditemui, serta hasil yang diperoleh setelah metode tersebut diterapkan. Keduanya juga menegaskan pentingnya penguasaan ilmu tajwid sebagai landasan dalam pembelajaran tilawah dan tahfidz guna mencapai kualitas bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid yang benar.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek, tujuan, serta fokus kajian yang diangkat. Penelitian Ediat berfokus pada pengaruh metode Utrujah terhadap kemampuan membaca Al-

¹⁰ E. Ediat, "Pengaruh Metode Utrujah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pesantren Da'wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten.," 2023.

Qur'an peserta didik di Pesantren Da'wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an.

Sebaliknya, penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* lebih menitikberatkan pada proses pembinaan tilawah dan tahfidz santri kelas reguler di Rumah Qur'an Ummi Abi, dengan fokus khusus pada evaluasi kualitas bacaan berdasarkan ilmu tajwid. Selain itu, penelitian Ediat menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode, sementara penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan metode dan analisis kualitas bacaan.

Kebaruan (novelty) dari penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah* terletak pada pendekatan yang tidak hanya mengevaluasi hasil bacaan, tetapi juga memadukan analisis capaian tilawah dan tahfidz berdasarkan ilmu tajwid pada santri reguler yang memiliki keterbatasan waktu belajar, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan strategi pembinaan Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga nonformal.

Kelima, Halimah, D., Sartika, E., & Gesyani, H. (2024). Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrujah (Studi Kajian di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang).¹¹ Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus utama penggunaan metode Utrujah dalam

¹¹ D., dkk Halimah, "Pengenalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Utrujah (Studi Kajian Di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang).," 2024.

pembelajaran Al-Qur'an. Kedua studi sama-sama meneliti penerapan metode Utrujah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun dilakukan pada kelompok usia dan konteks yang berbeda.

Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggambarkan proses pelaksanaan metode, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Kedua penelitian juga menegaskan pentingnya penguasaan ilmu tajwid sebagai landasan dalam pembelajaran tilawah dan tahfidz, sehingga kualitas bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, serta fokus kajian yang diangkat. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Sartika, dan Gesyani (2024) menitikberatkan pada pengenalan bacaan Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui penerapan metode Utrujah di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang, dengan tujuan utama untuk membiasakan dan mengenalkan anak-anak pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya, penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* lebih berfokus pada pembinaan tilawah dan tahfidz bagi santri kelas reguler di Rumah Qur'an Ummi Abi dengan perhatian khusus pada kualitas bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, penelitian Halimah et al. lebih menyoroti tahap awal pengenalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada usia dini, sedangkan penelitian kedua lebih mendalami aspek kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik yang lebih dewasa dengan analisis ilmu tajwid yang lebih mendalam.

Keunikan dari kedua penelitian ini terletak pada perbedaan konteks dan pendekatan dalam penerapan metode Utrujah pada pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Sartika, dan Gesyani (2024) memberikan kontribusi baru dengan fokus pada pengenalan bacaan Al-Qur'an untuk anak usia dini, sehingga menyoroti fase awal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang disesuaikan untuk perkembangan anak.

Sedangkan penelitian *Analisis Deskriptif Metode Utrujah Dalam Pembinaan Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Berdasarkan Perspektif Ilmu Tajwid* lebih menitikberatkan pada pembinaan tilawah dan tahfidz bagi santri yang telah berada pada jenjang yang lebih lanjut, dengan penekanan pada kualitas bacaan melalui perspektif ilmu tajwid. Oleh karena itu, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam pengembangan metode Utrujah, baik dalam tahap pengenalan bacaan pada anak usia dini maupun dalam pembinaan kualitas bacaan dan hafalan pada peserta didik yang lebih dewasa.

G. Definisi Operasional

1. Analisis Deskriptif

Analisis merupakan tahapan sistematis dalam mengurai, meneliti, dan mengevaluasi data atau informasi secara mendalam guna memahami, menginterpretasikan, serta menyimpulkan suatu fenomena atau persoalan secara valid. Dalam penelitian di bidang pendidikan, analisis menjadi proses krusial di mana data yang diperoleh diolah dan ditafsirkan secara logis dan objektif, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, memberikan

solusi, serta memperkaya khazanah pengetahuan yang relevan dengan dunia pendidikan.¹²

2. Metode Utrujah

Metode Utrujah adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan secara sistematis. Metode ini mengutamakan pendekatan individual dengan tujuan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan belajar mereka.¹³

3. Pembinaan Tilawah dan Tahfidz

Pembinaan tilawah merupakan suatu upaya atau rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan dilakukan secara terus-menerus untuk membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid dan pelafalan huruf yang tepat. Proses pembinaan ini tidak hanya berfokus pada kelancaran dalam membaca, tetapi juga memperhatikan aspek estetika bacaan, seperti irama atau lagu tilawah, sehingga tercapai kemampuan membaca yang tartil, fasih, serta enak didengar.¹⁴

Pembinaan tahfidz merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan membimbing, melatih, serta mendidik peserta didik agar mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara baik, benar, dan mutqin (kokoh hafalannya) dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, seperti pengulangan (tikrar), setoran hafalan,

¹² Susanto, "Statistik Dan Pengolahan Data.," 2001.

¹³ sarmini, "Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an, (Bandung: Khazanah Intelektual."

¹⁴ Asep Ramdani, "Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Setia.," 2017.

serta murojaah atau pengulangan hafalan. Proses pembinaan ini tidak hanya menitikberatkan pada seberapa banyak hafalan yang dicapai, tetapi juga pada kualitas hafalan, yaitu kemampuan peserta didik untuk mempertahankan hafalannya secara konsisten sekaligus memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal.¹⁵

4. Al-Qur'an

Sebagaimana yang termaktub dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17–18, kata *qara'a* yang berarti "membaca", berasal dari akar kata bahasa Arab *qara'a* yang juga memiliki makna "membaca".¹⁶ Hal ini telah tertulis dalam Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya : “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu”. (QS.Al-Qiyamah : 17-18)

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi, “kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as. Dibaca secara lisan dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir”, Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dibandingkan dengan mukjizat nabi-nabi sebelumnya.¹⁷

¹⁵ Ahmad. Sulaiman, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers.,” 2015.

¹⁶ Abdul Majid Khon, “Praktikum Qiroat (Jakarta:Amzah),” 2008, 1.

¹⁷ Farid Wajdi, “Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian, UlumAl-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz),” n.d.

5. Perspektif Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid secara etimologis berasal dari kata jawwada-yujawwidu-tajwīdan (جَوَّدَ - يَجْوِدُ - تَجْوِيدًا) yang bermakna memperindah atau memperbagus. Sedangkan secara terminologi menurut para ulama, tajwid diartikan sebagai:

“Memberikan setiap huruf hak dan sifat-sifat yang seharusnya, serta melafalkannya dari tempat keluarnya (makhraj) dengan benar.”

Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara tepat, meliputi ketepatan makhārij al-ḥurūf (tempat keluarnya huruf), ṣifāt al-ḥurūf (ciri khas setiap huruf), penerapan hukum-hukum bacaan seperti mad, ghunnah, idghām, iqlāb, ikhfa, dan lain sebagainya. Tujuan akhirnya adalah menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw.¹⁸

6. Santri Kelas Reguler

Santri Reguler di Rumah Qur'an Ummi Abi adalah para peserta didik yang terlibat dalam program pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan dijalankan secara rutin, dengan fokus pada perbaikan bacaan dan pencapaian hafalan Al-Qur'an.¹⁹

7. Rumah Qur'an Ummi Abi

Rumah Qur'an adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman

¹⁸ Al-Jazari, “Muqaddimah Al-Jazariyyah,” n.d.

¹⁹ Dian Sa'diyah, “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Sa'diyah, Kepala Sekolah Rumah Qur'an Ummi Abi Desa Tambakmekar .”

kanak-kanak, seperti pengajaran membaca Al-Qur'an (tilawah), menghafal Al-Qur'an (tahfidz), memahami kandungan ayat-ayatnya (tafsir), serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Qur'an dirancang agar menjadi pusat pembelajaran yang ramah, fleksibel, dan inklusif. Peserta didiknya mencakup berbagai kalangan, mulai dari balita sehingga anak usia 12 thn. Aktivitas di Rumah Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter islami, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, dan semangat berbagi dalam komunitas.

